

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk aspek penting untuk mewujudkan dan mengarahkan manusia untuk berfikir. Pendidikan merupakan pilar utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan juga merupakan sarana yang siap untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pengembangan potensi manusia seutuhnya. maju atau tidaknya suatu bangsa sangat berkaitan dengan kualitas pendidikan yang dilaksanakan. Generasi penerus bangsa yang sukses adalah hasil dari keberhasilan pendidikan dan pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam menghantarkan generasi penerus bangsa dalam menghadapi perkembangan zaman (Samsudin, 2019) .

Keberhasilan dalam pembelajaran didukung oleh strategi, model dan metode yang digunakan . Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat penting karena, untuk mempermudah dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil yang optimal dan tidak akan berlangsung secara efektif dan efisien. Penggunaan strategi guru memiliki peran yang penting sehingga seorang guru harus mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran untuk siswa dengan baik dan benar agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, dengan itu guru mudah menentukan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar merupakan hal utama yang diharapkan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Guru dan peserta didik merupakan komponen utama dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan model pembelajaran agar materi yang diajarkan menjadi lebih menarik dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Tujuan pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran agar dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang optimal (Maulida,2018).

Berdasarkan observasi yang dilakukan melalui wawancara dengan guru biologi di SMA ERIA MEDAN diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPA masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan sekitar 50% nilai Ulangan tengah semester siswa kelas XI IPA Tahun pelajaran 2022/2023 masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minumun (KKM) secara klasikal/ belum tuntas yaitu di bawah 75. Selain itu, model pembelajaran yang diterapkan di kelas masih kurang bervariasi. Proses pembelajaran biologi di dalam kelas cenderung dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi yang membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan metode ceramah dikarenakan siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar yaitu siswa yang kurang memperhatikan guru, siswa tidak antusias untuk bertanya hal ini juga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada setiap evaluasi yang diberikan oleh guru. Salah satunya yaitu materi sistem gerak masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami konsep, menjelaskan keterkaitan antar struktur, proses, fungsi yang terjadi pada sistem gerak. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan model pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga peserta didik tertarik dan dapat berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keaktifan, keterkaitan, serta hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan membuat peserta didik semangat untuk mengikuti pembelajaran.

Bustami (2018) mengungkapkan rendahnya hasil belajar kognitif peserta didik dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan kebanyakan masih berpusat pada pendidik, sehingga pendidik lebih banyak mendominasi kegiatan belajar mengajar. Dampak lain dari rendahnya hasil belajar kognitif dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal yaitu Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa sedangkan faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, salah satunya yaitu minat belajar. Contoh faktor eksternal tersebut adalah metode atau model pembelajaran yang saat ini masih menggunakan metode ceramah yang menjadikan guru sebagai satu-

satunya sumber belajar bahkan tanpa memperhatikan potensi dan karakteristik individu siswa.

Melihat kenyataan tersebut maka salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mencari ide-ide yang dapat memperbaiki proses belajar mengajar, agar siswa dapat mendengarkan penjelasan guru, memahami dan menjelaskan konsep dengan caranya sendiri, maka dengan bukti penjelasan di atas perlu diperkenalkan model pembelajaran yang lebih menarik. Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang di susun berdasarkan kelompok-kelompok kecil dengan anggota kelompok yang beragam sebagai wadah bagi siswa untuk bekerjasama dalam memecahkan berbagai masalah melalui interaksi social dengan siswa lain. Tipe *Think Pair Share* (TPS) Dan *Students Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu dari berbagai tipe pembelajaran kooperatif (Agustin,2019).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ialah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil dengan jumlah anggota setiap kelompok 4-5 peserta didik yang terdiri atas berbeda sifat dan berlainan jenis. Model pembelajaran ini memacu kerja sama siswa melalui belajar dalam kelompok yang anggotanya beragam agar saling mendorong dan membantu satu sama lain dalam suasana social yang beragam untuk menguasai keterampilan yang sedang dipelajari (Wulandari,I, 2022).

Menurut Trianto (2018) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan kerjasama dan kolaborasi juga keterampilan-keterampilan tanya jawab. Hal ini sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan STAD yang menekankan keaktifan siswa untuk berbentuk kelompok. Salah satu pelajaran yang sulit oleh bagi peserta didik yaitu Sistem gerak . Materi ini akan lebih mudah dipahami siswa ketika diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) siswa akan menerima penjelasan materi dari guru kemudian mereka akan memimpin diskusi melalui siswa menjawab sendiri pertanyaan dari guru dan berdiskusi dengan teman sebangkunya, kemudian siswa akan mempresentasikan kelompoknya secara individu atau keduanya maju ke depan untuk melaporkan

hasil diskusinya di depan kelas. Pada tahap akhir ini siswa akan mendapat manfaat dari mendengarkan berbagai pendapat materi dan konsep yang sama dinyatakan dengan cara yang berbeda oleh individu yang berbeda.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan STAD dalam pembelajaran Sistem Gerak. Alasan penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan STAD adalah untuk mengetahui penerapan yang lebih baik dari dua model, antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran dan kekompakan siswa saat mengikuti diskusi, siswa diharapkan lebih terpacu dalam mengikuti kegiatan proses belajar dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran pun selalu bertambah. Oleh karena itu maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan *Students Teams Achievement Division* (STAD) pada materi sistem gerak manusia kelas XI IPA SMA Swasta Eria Medan T.P 2022/2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian, antara lain :

1. Penggunaan model dan metode pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang tepat pada saat pembelajaran biologi di kelas XI IPA SMA SWASTA ERIA MEDAN Tahun Pembelajaran 2022/2023
2. Hasil pembelajaran biologi masih rendah yang berlangsung di kelas XI di SMA SWASTA ERIA MEDAN Tahun Pembelajaran 2022/2023

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka perlu dibatasi masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Materi Sistem

Gerak Manusia Dilakukan sebanyak 3 kali Pertemuan pada Kelas XI SMA Swasta Eria Medan T.P 2022/2023

2. Hasil belajar siswa di nilai pada aspek kognitif
3. Materi yang diajarkan yaitu Sistem gerak manusia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang hendak diteliti yaitu :

1. Bagaimana Hasil Belajar Kognitif siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Materi Sistem Gerak Manusia Siswa di Kelas XI IPA SMA Swasta Eria Medan T.P 2022/2023?
2. Bagaimana Hasil Belajar Kognitif siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Materi Sistem Gerak Manusia Siswa di Kelas XI IPA SMA Swasta Eria Medan T.P 2022/2023?
3. Bagaimanakah perbedaan Hasil Belajar Kognitif siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Materi Sistem Gerak Manusia Siswa di Kelas XI IPA SMA Swasta Eria Medan T.P 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian akan dicapai adalah :

1. Hasil Belajar Kognitif siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Materi Sistem Gerak Manusia Siswa di Kelas XI IPA SMA Swasta Eria Medan T.P 2022/2023
2. Hasil Belajar Kognitif siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Materi Sistem Gerak Manusia Siswa di Kelas XI IPA SMA Swasta Eria Medan T.P 2022/2023
3. Perbedaan Hasil Belajar Kognitif siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dan *Student Teams*

Achievement Division (STAD) Pada Materi Sistem Gerak Manusia Siswa di Kelas XI IPA SMA Swasta Eria Medan T.P 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi kampus, penelitian ini dapat memberikan kontribusi serta acuan dalam memperluas pengetahuan dalam proses pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan sekolah.
2. Bagi guru Biologi khususnya, sebagai referensi model pembelajaran yang efektif dan beragam juga menarik perhatian siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar
3. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan pengalaman baru dan memberikan wawasan penelitian dalam dunia pendidikan